

## ***Optimalisasi Personal Hygiene Sebagai Upaya Pencegahan Dermatitis di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Desa Rejotangan Tulungagung***

Eka Puspitasari<sup>1</sup>, Qurrotu A'yunin Lathifah<sup>1a\*</sup>, Hariyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teknologi Laboratorium Medis STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Jl. dr. Wahidin Sudiro Husodo No 1 Tulungagung, Kode Pos 66224, Indonesia

<sup>a</sup> 21ayunin@gmail.com

\* corresponding author

Informasi Artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel:</b> Tanggal diterima: 1 Maret 2022 Tanggal revisi: 7 Juni 2022 Diterima: 14 Juni 2022 Diterbitkan: 21 Juni 2022	Hidup bersama dengan sekelompok orang seperti di lingkungan pondok pesantren memiliki resiko mudah tertular suatu penyakit. Penularan terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan diri. Penyakit yang sering dialami oleh santri salah satunya adalah penyakit kulit. Oleh karena itu, kesadaran menjaga kebersihan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit kulit sangatlah penting. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang penyakit dermatitis yang diharapkan mampu mencegah penyakit dermatitis. Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah penyuluhan mulai dari pemaparan materi secara lisan, pembagian leaflet dan di akhir kegiatan para santri diberi pertanyaan secara lisan guna mengetahui tingkat pemahaman setelah diberikan materi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2022 di pondok pesantren Raudlatul Musthofa yang diikuti oleh 24 santri Raudlatul Musthofa dengan rata-rata usia 13-14 tahun. Pada akhir kegiatan pengabdian, dilakukan pembagian handuk kepada santri sebagai upaya pencegahan dermatitis. Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu santri dapat mengetahui tentang penyakit dermatitis dan cara pencegahannya serta didapatkan peningkatan tingkat pengetahuan dari pada sebelum dilakukan kegiatan pengabdian tersebut.
<b>kata kunci:</b> Dermatitis Kulit Pencegahan Handuk	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal  
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **PENDAHULUAN**

Penyakit kulit merupakan penyakit yang banyak dijumpai di Indonesia. Hal ini dikarenakan iklim tropis yang dimiliki Indonesia dapat mempermudah perkembangan bakteri, parasit maupun jamur penyebab penyakit kulit<sup>1</sup>. Penyakit kulit merupakan suatu penyakit yang dapat menyerang permukaan tubuh karena kurangnya menjaga kebersihan diri, dan dapat disebabkan oleh infeksi yang sering terjadi pada berbagai usia dari kalangan anak-anak sampai dewasa<sup>2</sup>. Salah satu penyakit kulit yang biasa timbul di lingkungan pondok pesantren adalah dermatitis<sup>3</sup>.

Dermatitis adalah peradangan kulit yang ditandai dengan rasa gatal, kemerahan, dan lesi kulit. Dermatitis dapat disebabkan oleh keturunan, paparan allergen atau iritan, dan atau stres<sup>4</sup>. Dermatitis merupakan penyakit yang mudah menular baik secara langsung melalui kontak kulit dengan kulit (seperti berjabat tangan, tidur bersama, dan melalui hubungan seksual) ataupun secara tidak langsung melalui benda (seperti pakaian, handuk, spreng, bantal, dan selimut)<sup>5</sup>. Mengingat banyaknya santri dalam sebuah pondok pesantren, tentu tidak mustahil sebagian mereka ada yang kurang memperhatikan kebersihan pribadi (personal hygiene) dan lingkungan mereka. Akibatnya

mereka beresiko untuk mudah tertular suatu penyakit. Personal hygiene merupakan upaya pencegahan penyakit yang lebih mengacu pada kebersihan diri sendiri. Personal hygiene harus diterapkan dengan baik karena dapat mempengaruhi kondisi kesehatan diri sendiri. Personal hygiene meliputi kebersihan kuku, tangan, kaki, kulit, rambut, mata, telinga, dan gigi<sup>2</sup>.

Lama tinggal seorang santri, kebersihan handuk, dan tempat tidur berpengaruh terhadap kejadian dermatitis pada santri pondok pesantren Al Mukhlisin Tanjung Morawa. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 41,1 % (51 orang) dari responden mengalami dermatitis<sup>5</sup>. Tingkat pendidikan, kebersihan kulit, dan kebersihan pakaian juga berhubungan dengan kejadian dermatitis di wilayah kerja puskesmas Poris Gaga<sup>6</sup>. Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian tertarik untuk memberikan edukasi tentang penyebab, tanda dan gejala, cara pemeriksaan, upaya pencegahan serta pengobatan dermatitis pada santri pondok pesantren Raudlatul Musthofa.

## MASALAH

Berdasarkan hasil survey awal dan wawancara pengabdian kepada sebagian santri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa diketahui banyak dari mereka yang mengalami peradangan pada kulit tangan dan kaki yang disertai dengan rasa gatal. Personal hygiene para santri juga kurang baik seperti saling tukar handuk dan baju, bahkan peralatan mandi menyebabkan semakin tingginya resiko para santri tertular dermatitis.

## METODE

Tahap pertama merupakan tahap perencanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Tahap ini meliputi identifikasi kebutuhan, koordinasi, dan pembagian tugas. Kegiatan diawali dengan survey, pembagian kuisioner, dan wawancara yang dilakukan tim pengabdian pada tanggal 11 Mei 2022.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan metode penyuluhan/ceramah. Tahap ini dilakukan melalui pemaparan materi kepada santri secara lisan yang dilengkapi dengan penayangan slide power point dan pembagian leaflet. Selama pemberian materi, mereka diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang kurang difahami. Selain itu, pemateri juga memberikan pertanyaan pancingan agar mereka penasaran dan lebih fokus pada penjelasan materi. Kegiatan ini diikuti oleh 24 santri yang rata-rata berusia 13-14 tahun.

Pada akhir kegiatan para santri diberikan pertanyaan (*quiz*) secara lisan untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, bagi santri yang berhasil menjawab dengan benar akan diberikan hadiah berupa alat tulis sekolah. Setelah acara ditutup, dilakukan pembagian handuk sebagai upaya pencegahan dermatitis di kalangan santri. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dievaluasi melalui *quiz* serta instrumen yang dikembangkan oleh tim pengabdian dan program ini akan terus dipantau perkembangannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan/ceramah yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022 jam 09.00 sampai jam 11.00 WIB di serambi masjid pondok pesantren Raudlatul Musthofa ini telah berhasil memberikan tambahan wawasan tentang penyakit dermatitis. Hasil tersebut terlihat pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Kuesioner Pengetahuan Siswa SMP Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Kabupaten Tulungagung**

Kode Peserta	Tingkat Pengetahuan	
	Sebelum	Sesudah
1.	50	100
2.	50	100
3.	50	100
4.	0	100
5.	0	50
6.	50	100
7.	0	50
8.	0	50
9.	0	50
10.	0	100
11.	50	100
12.	0	100
13.	50	100
14.	0	100
15.	50	100
16.	50	100
17.	50	100
18.	50	100
19.	50	100
20.	0	100
21.	50	100
22.	0	0
23.	0	0
24.	50	100
Rata-rata	27	83

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 56% dari sebelum diberikan penyuluhan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang penyebab, tanda dan gejala, cara pemeriksaan, upaya pencegahan serta pengobatan dermatitis. Pencegahan penyakit merupakan suatu bentuk upaya kegiatan pelayanan kesehatan berupa pencegahan, penanganan dan rehabilitasi yang terdiri dari peningkatan kesehatan (*health promotion*), perlindungan umum dan khusus terhadap penyakit-penyakit tertentu (*general and specific protection*), penegakan diagnosa secara dini dan pengobatan yang cepat dan tepat (*early diagnosis and prompt treatment*), pembatasan kecacatan (*disability limitation*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitation*).



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Pembagian handuk**

Pada saat ini program pencegahan penyakit dermatitis menjadi salah satu upaya yang sering dilakukan oleh sektor kesehatan, terutama di lingkungan pondok pesantren. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan maupun wawasan utamanya pada santri tentang penyakit dermatitis masih rendah. Rata-rata usia santri yang berada di pondok pesantren masih tergolong usia anak-anak hingga dewasa. Dimana pada orang dewasa prevalensi mengalami dermatitis berkisar antara 26-40%, sedangkan pada anak-anak berkisar antara 13-37%<sup>7</sup>.

Peningkatan kesehatan (*health promotion*) dilakukan dalam berbagai tingkatan, tingkatan pertama dilakukan dengan jalan perbaikan higiene dan sanitasi lingkungan. Sanitasi lingkungan merupakan suatu upaya kesehatan yang dilakukan untuk menjaga serta mengawasi berbagai macam faktor dari lingkungan, dimana faktor tersebut mampu mempengaruhi derajat kesehatan. Kebersihan lingkungan ini dapat berupa kebersihan lingkungan pondok yang dilakukan dengan membersihkan kamar mandi maupun mencuci pakaian milik pribadi serta mengondisikan pakaian yang dimiliki tidak digunakan secara bergantian dengan sesama santri<sup>8</sup>.

Tingkatan kedua yaitu berupa perlindungan umum dan khusus pada penyakit-penyakit tertentu (*general and spesific protection*). Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan perlindungan untuk menghindari kontak langsung dengan penderita, seperti bersentuhan kulit secara langsung dengan penderita dermatitis. Hal ini dikarenakan sistem kekebalan tubuh antara satu orang dengan orang yang lain berbeda<sup>9</sup>.

Tingkatan ketiga sebagai upaya pencegahan penyakit dilakukan dengan penegakan diagnosa dini dan pengobatan secara cepat dan tepat (*early diagnosis and prompt treatment*). Tahap ini meliputi menemukan kasus secepat mungkin, menemukan penderita dengan melakukan pemeriksaan, dan mencari orang yang telah melakukan kontak langsung dengan penderita guna dilakukan pengawasan.

Pada tingkatan terakhir yaitu pembatasan kecacatan (*disability limitation*). Tingkatan ini meliputi proses terapi dan perawatan dengan tujuan penderita mencapai kesembuhan. Upaya yang dilakukan berupa memberikan obat, dimana obat tersebut dapat mempercepat proses penyembuhan dari dermatitis. Selain itu, memutus rantai yang mengakibatkan infeksi dermatitis dengan cara menggunakan pakaian milik sendiri dan menghindari kontak langsung dengan penderita.

Pada jenjang pencegahan penyakit kelima yaitu pemulihan kesehatan (*rehabilitation*). Upaya ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi penjelasan penyakit dermatitis, sehingga diharapkan para santri mampu menerapkan usaha untuk mencapai derajat kesembuhan dan mencegah terjadinya infeksi ulang.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pemberian materi tentang penyebab, tanda dan gejala, cara pemeriksaan, upaya pencegahan serta pengobatan dermatitis pada santri Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dapat meningkatkan pengetahuan dan peningkatan perilaku *personal hygiene*. Hal ini diharapkan terus berkelanjutan agar dapat mencegah kejadian penyakit dermatitis di lingkungan santri pondok pesantren.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui penyuluhan tentang dermatitis ini terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara pondok pesantren Raudlatul Musthofa dengan STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung. Terimakasih kami sampaikan atas kerjasama dari semua pihak termasuk mahasiswa program studi D-III Teknologi Laboratorium Medis STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung.

**REFERENSI**

1. Lathifah QA, Turista DDR, Puspitasari E. Daya Antibakteri Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) Terhadap *Staphylococcus aureus* Daya Antibakteri Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) Terhadap *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Klebsiella pneumoniae* Antibacterial Powe. *J Anal Kesehat*. 2021;10(1):29-34.
2. Apriliani R, Suherman, Ernyasih, Romadhona N, Fauziah M. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pemulung Di TPA Bantargebang. *Environ Occup Heal Saf J*. 2022;2(2):221-234.
3. Avita AR, Sahani W. Hubungan Personal Hygiene Terhadap Penyakit Dermatitis Di Pondok Pesantren Babul Khaer Kab.Bulukumba. *Sulolipu Media Komun Sivitas Akad dan Masy*. 2020;20(1):83. doi:10.32382/sulolipu.v20i1.1480
4. Sukmawaty MN, Hasaini A, Muhlisoh. Optimalisasi pemberdayaan kesehatan dalam implementasi dermatitis di Desa Sungai Alat , Kecamatan Astambul , Kabupaten Banjar. *INDRA J Pengabdian Kpd Masy*. 2022;3(1):3-6. doi:https://doi.org/10.29303/indra.v3i1.148
5. Nanda M. FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN DERMATITIS PADA SANTRI DI PESANTREN MODERN AL MUKHLISHIN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2014. 2016;1(1):2016.
6. Ernyasih, Sari JP, Fauziah M, Andriyani, Lusida N, Herdiansyah D. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Poris Gaga Lama Tahun 2021. *J Kedokt dan Kesehat*. 2022;18(1):25-32.
7. Ningtyas AF, Handayani OWK, Pawenang ET. Sarung Tangan Latex Sebagai Upaya Pencegahan Dermatitis Kontak. *J Kesehat Masy*. 2013;9(1):92-99.
8. Mayrona CT, Subchan P, Widodo A, Lingkungan S. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *J Kedokt Diponegoro*. 2018;7(1):100-112.
9. Pardiansyah R. Association Between Personal Protective Equipment With The Irritant Contact Dermatitis In Scavengers. *Med J Lampung Univ*. 2015;4(4):80-87.